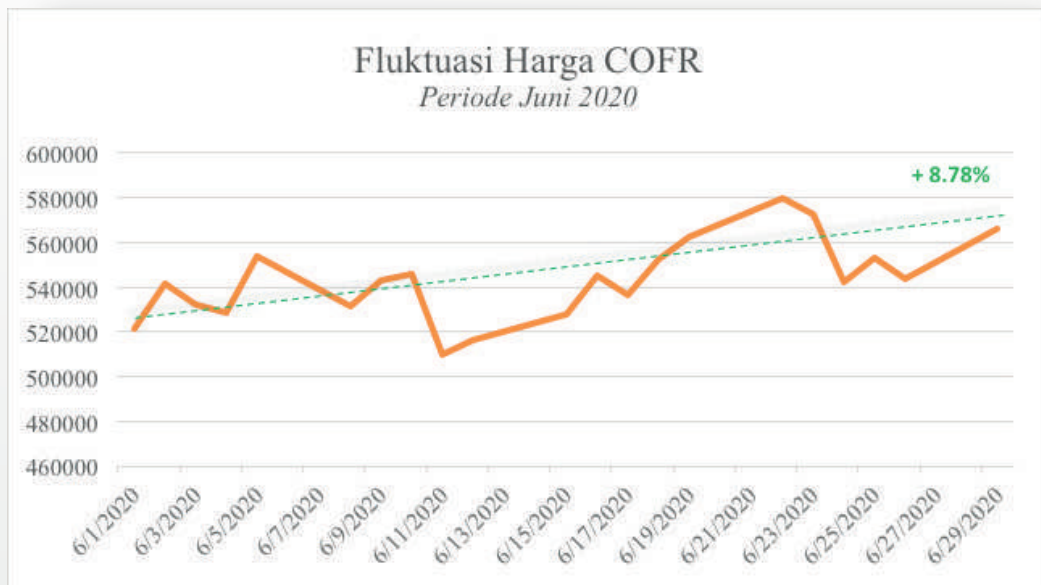




GOFX Monthly Report

— JUNE 2020 —

THE BULL : CRUDE OIL



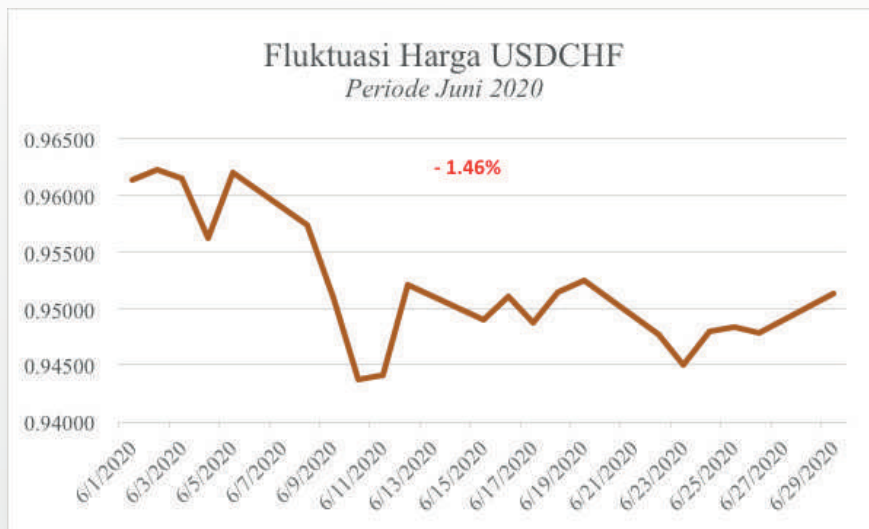
Minyak menguat hampir 9 persen sepanjang bulan Juni, didukung oleh komitmen OPEC+ untuk melanjutkan pemangkasan produksi sebesar 9.7 juta bph hingga akhir Juli mendatang yang juga dikonfirmasi oleh Menteri perminyakan baru Irak Ihsan Abdul Jabbar yang menegaskan akan berkomitmen penuh terhadap kesepakatan pemangkasan produksi OPEC+.

Melanjutkan sentimen baik, di pekan ketiga harga minyak menguat didukung oleh pernyataan dari Saudi Aramco yang mengatakan akan memangkas 10% - 40% alokasi pengiriman minyak mentahnya untuk tujuan Asia pada bulan Juli. Bersamaan dengan itu Saudi Aramco memutuskan untuk menaikkan harga jual bulan Juli untuk minyak mentah Arab Light semua mutu ke Asia antara \$5.60 - \$7.30 per barel, juga turut memberikan suntikan positif pada pasar minyak. Dari sisi pasokan, dukungan juga datang dari laporan bulanan Energy Information Administration (15/6), yang memperkirakan produsen minyak mentah AS akan mengurangi pengeboran mendekati level terendah dalam 2 tahun yaitu sebesar 7.63 juta bph pada bulan Juli.

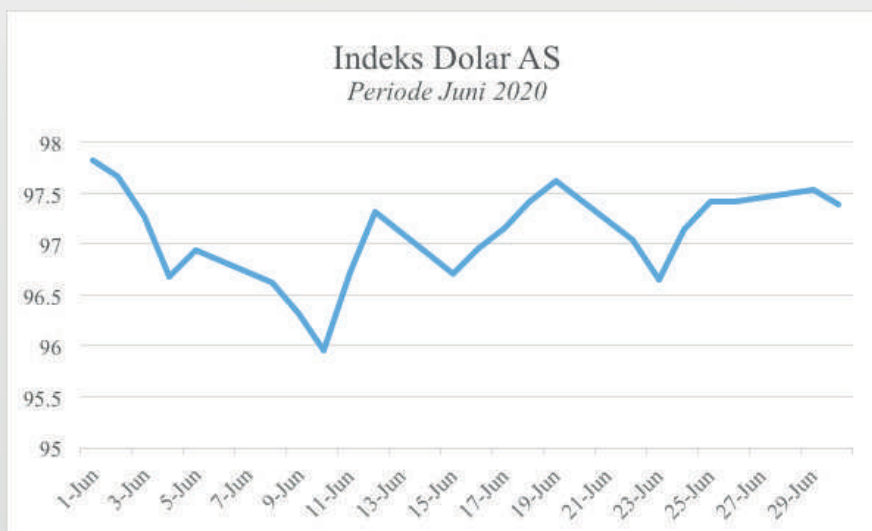
Selain itu, anggota OPEC yang biasanya tidak mematuhi komitmen seperti Irak dan Kazakhstan, oleh hasil positif pertemuan Komite Pemantauan Bersama Tingkat Menteri (JMCC) pada hari Kamis (18/6), dimana dalam pertemuan tersebut kedua pihak berjanji akan melakukan kompensasi atas kelebihan produksi di bulan Mei.

Dari sisi geopolitik, minyak sempat menguat menjelang penutupan pekan didukung memanasnya situasi di Timur Tengah, yang dipicu oleh sanksi AS terhadap lima kapten kapal Iran yang mengirim bensin ke Venezuela, serta pasukan Irak yang menyerang sebuah markas besar milisi yang didukung oleh Iran di Baghdad selatan. Meski demikian, meningkatnya jumlah kasus baru Covid-19 secara global memberikan tekanan yang membatasi harga komoditi emas hitam ini naik lebih jauh.

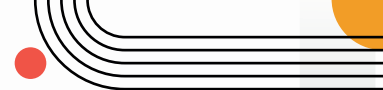
THE BEAR: USDCHF



Selama periode perdagangan Juni 2020, performa USDCHF ditutup menjadi pasangan mata uang worst-performer dengan koreksi sebesar 1.46% (CHF 0,96140 CHF 0,94740). Pergerakan pasangan mata uang USDCHF yang bertindak sebagai salah satu pasangan mata uang safe-haven di papan pasar keuangan, cenderung secara garis besar disetir oleh sentimen pasar. Hal tersebut pun berujung pada kondisi pasar yang kembali menimbang baik Dolar AS dan Swiss Franc untuk label safe-havennya di antara lanskap yang minim kepastian.



“International Monetary Fund (IMF) kembali memangkas perkiraan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020. IMF memperkirakan bahwa ekonomi global akan menyusut 4.9% tahun ini, jauh lebih buruk daripada penurunan 3.0% yang diperkirakan dalam laporan sebelumnya pada April. Ini akan menjadi kontraksi tahunan terburuk sejak segera setelah Perang Dunia Kedua. Bagi AS, IMF memprediksi bahwa ekonomi direvisi akan anjlok menjadi 8% tahun ini, vs perkiraan April di kontraksi 5.9% yang merupakan penurunan tahunan terburuk sejak ekonomi AS didemobilisasi Perang Dunia Kedua.”



Tekanan yang dialami pasangan USDCHF tidak luput dari pengaruh besar Dolar AS sebagai mata uang tunggal mayor dunia. Pergerakan Dolar AS selama bulan Juni 2020 yang ditinjau dari Indeks DXY refleksi kekuatan mata uang terhadap 6 mata uang utama dunia lainnya, setelah berfluktuasi mencatatkan koreksi sebesar 0.45%. Penggerak sentimen pasar di bulan Juni 2020 diwarnai oleh gejolak politik internal AS dan munculnya konfrontasi baru di antara sejumlah negara. Sementara fokus yang masih bergulir berkutat di antara perkembangan terkait pandemic COVID-19, konfrontasi lanjutan dari tensi antara dua ekonomi raksasa dunia AS-Cina, serta pernyataan-pernyataan yang disampaikan oleh sejumlah bank sentral dunia.

Gejolak Internal AS

Di awal bulan, kondisi politik internal AS berhasil menyita perhatian dunia dengan tersulutnya aksi demonstrasi yang dicap sebagai aksi terbesar sepanjang sejarah. Aksi demonstrasi yang dilandasi adanya tuntutan terhadap ketidakadilan rasial menyusul kematian seorang laki-laki Afrika Amerika dalam tahanan polisi, berujung pada jutaan orang turun ke jalan-jalan baik dari kota kecil maupun besar hingga berlanjut ke tiga pekan berturut-turut. Banyaknya massa yang turut berpartisipasi menyebabkan para petugas yang berwenang merasa kewalahan terutama dengan banyaknya oknum tidak bertanggung jawab yang melakukan aksi sporadis dengan melakukan penjarahan dan pemblokiran lalu lintas.

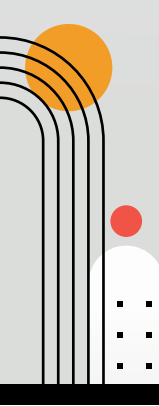
Tak diduga-duga, kampanye kuat dari demonstrasi tersebut juga meluas ke luar Amerika Serikat (AS) ke kota-kota besar di seluruh dunia, termasuk London, Paris dan Sydney. Aksi negative yang datang bersamaan dengan demonstrasi demonstrasi tersebut tidak dapat terbendung dan berujung pada pengrusakan beberapa patung tokoh dunia yang dianggap pada masanya melakukan tindakan yang kental dengan unsur rasisme.

Menjawab hal tersebut, Trump selaku presiden AS mengeluarkan kebijakan yang dinilai masyarakat AS dan dunia sebagai pendekatan yang malah cenderung berupaya membungkam para peserta demo. Hingga pertengahan bulan, gejolak tersebut memberikan efek ketidakpercayaan pasar terhadap stabilitas dalam negeri AS dan menjadi salah satu faktor aksi jual USD.

Terus Bergulir, Tajuk COVID-19 Berikan Arah Beragam

Hingga saat ini, jumlah kasus COVID-19 secara global hampir menyentuh angka 12 juta kasus positif dengan lebih dari 500 ribu kematian dilaporkan masih menjadi momok yang membayangi hampir seluruh dunia. Namun, dampak perkembangan tajuk terkait pandemi COVID-19 selama bulan Juni cenderung beragam. Bahkan mendekati pergantian bulan, jumlah lonjakan kasus dari AS menyentuh rekor terbaru dan beberapa negara seperti Brazil, Rusia dan Cina dilaporkan kembali mencatatkan jumlah pertambahan yang telah berhasil diredam selama beberapa waktu.

Meski kekhawatiran yang kembali muncul sempat memberikan dorongan bagi pasangan, beberapa negara yang masih terus melanjutkan upayanya untuk memulai kembali perekonomian mereka dan melonggarkan kebijakan restriksi untuk meredam dampak kelanjutan pandemi tetap menjadi bahan bakar kepercayaan investor, meski berita mengejutkan masih diantisipasi. Dengan masih diupayakannya pengembangan vaksin oleh beberapa firma, dipatenkannya vaksin spesifik yang terbukti efektif dan efisien untuk mengobati COVID-19 akan menentukan titik balik utama kekhawatiran pasar.



Gejolak Geopolitik Dunia

Terkait tensi AS-Cina, pergelutan antar kedua belah pihak berkebut di antara konfrontasi balas-membalas yang mencakup aktivitas perdagangan dan isu politik. Di awal bulan, pihak Cina dilaporkan telah memerintahkan perusahaan milik negara untuk menghentikan pembelian produk pertanian AS seperti kedelai, daging babi, jagung, dan kapas yang merupakan bagian dari kesepakatan perdagangan dengan AS. Lebih lanjut, berita menyebutkan bahwa Cina telah mengabaikan dorongan Presiden AS Donald Trump untuk menghapus tindakan sanksi yang diterapkan terhadap lobster Amerika. Hal ini terus sejalan dengan aksi administrasi Trump yang dikabarkan kembali merencanakan untuk pengeluaran RUU yang dapat memungut sanksi baru pada diplomat Beijing yang terlibat dalam pelanggaran hak asasi manusia di Uyghur.

Memasuki pertengahan pekan, pasar sempat dihibur oleh sekelibat kabar optimis yang datang dari kebijakan pemerintah AS yang dikabarkan memberikan izin yang berlaku untuk empat minggu penerbangan Cina ke maskapai Beijing. Selanjutnya, ekspektasi baik juga datang dari wacana pembicaraan AS-Cina di Hawaii yang akan dilaksanakan pada pekan ketiga bulan Juni 2020. Namun, tak sesuai harapan, kabar pembicaraan perwakilan AS-Cina di Hawaii membuahkan kabar yang cenderung mengecewakan. Pembicaraan di Hawaii antara Sekretaris Negara AS Mike Pompeo dan diplomat top China Yang Jiechi gagal menyelesaikan percekocokan di antara dua negara tersebut. Bahkan jika kedua negara memilih untuk terus membahas kesepakatan perdagangan, dan perbedaan mereka atas masalah Hong Kong dan Xinjiang menjaga risiko geopolitik tinggi.

Di penjuror lain, aksi kontroversial peledakan pusat penghubung diplomat kedua negara dari Korea Utara yang secara simbolis memutus hubungan baiknya dengan Korea Selatan, ketegangan geopolitik India-Cina yang berlandaskan sengketa perbatasan di sekitar Galawan serta ancaman AS untuk memungut tarif di Inggris, Uni Eropa dan Kanada, tidak melupakan ketegangan Amerika-Iran, tetap membuat sentimen perdagangan di pasar keuangan menjadi ringkih.

Pidato The Fed Sumbang Tekanan

Seiring dengan kekhawatiran investor bahwa tren lonjakan kasus masih akan berlanjut yang berujung pada AS dapat sekali lagi memberlakukan restriksi, Jeremy Powell dengan kapasitasnya sebagai ketua The Fed, mengatakan bahwa AS tidak akan pernah benar-benar pulih sampai rakyat merasa aman dari COVID-19. Lebih lanjut, The Fed menyatakan masih bisa mengambil langkah-langkah untuk melindungi dampak lanjutan dari pandemi, dan hingga pada saat pelaksanaannya, pasar yang akan menilai seberapa berhasilnya upaya mereka.

Di pertengahan bulan, pernyataan awal Ketua The Fed Jerome Powell dikonfirmasi dengan memberikan indikasi stimulus dengan kriteria yang lebih longgar sehingga membuat gerak USD melemah. Pada pidatonya tanggal 15 Juni 2020, the Fed melalui Powell memberikan pengumuman bahwa pembelian surat berharga yang dilakukan akan termasuk surat berharga milik korporasi pada pasar sekunder, hal ini berarti the Fed memberikan kucuran dana ke masyarakat secara langsung dan tidak membatasi pembelian surat berharga pemerintah saja yang biasa dilakukan oleh the Fed.

Indikator Makroekonomi Lapis Satu AS

Tanggal Rilis	Data	Periode	Aktual	Ekspektasi	Sebelumnya
01-Jun	ISM Manufacturing PMI	May-20	43.1	43.5	41.5
03-Jun	ADP Non-Farm Employment Change		-2760K	-9000K	-19557K
03-Jun	ISM Non-Manufacturing PMI		45.4	44.2	41.8
05-Jun	Average Hourly Earnings m/m		-1.00%	1.00%	4.70%
05-Jun	Non-Farm Employment Change		2509K	-7750K	-20687K
05-Jun	Unemployment Rate		13.30%	19.40%	14.70%
10-Jun	CPI m/m		-0.1%	-0.0%	-0.8%
10-Jun	Core CPI m/m		-0.1%	-0.0%	-0.4%
11-Jun	Federal Funds Rate		<0.25%	<0.25%	<0.25%
16-Jun	Core Retail Sales m/m		May-20	12.4%	5.5%
16-Jun	Retail Sales m/m	17.7%		7.9%	-14.7%

Dari sisi lain, pelemahan USD secara garis besar dipengaruhi oleh identitasnya sebagai mata uang safe-haven yang cenderung diuntungkan ketika sentimen/kabar buruk bergulir di pasar. Namun demikian, selama bulan Juni 2020, kepercayaan investor akan masih sejalan dengan harapan dengan fakta pemulihan ekonomi global telah dikonfirmasi lebih lanjut oleh serangkaian data lapis satu AS.

Diawali dengan laporan sektor manufaktur AS yang dirilis di bawah ekspektasi ekonom, masih menunjukkan pertumbuhan dibandingkan dengan periode sebelumnya. Lebih lanjut, secara seragam laporan terkait aktifitas sektor non-manufaktur, ketenagakerjaan, dan penjualan ritel dirilis menunjukkan pemulihan yang signifikan dibandingkan dengan angka pembacaan bulan April 2020 dan melampaui ekspektasi ekonom dengan rentang yang cukup lebar.

Sekilas Kabar Fundamental dari Penjuru Lain

Eropa | EURUSD +0.91% (\$ 1.11320 → \$ 1.12330)

Pengumuman datang dari bank sentral Eropa ECB bahwa pihaknya akan memperluas program pembelian obligasi yang diluncurkan untuk mendukung negara-negara yang paling terpuak oleh krisis COVID-19 di zona euro. Program tersebut, Pandemic Emergency Purchase Programme (PEPP) akan ditingkatkan sebesar €600 miliar, yang sehingga sekarang mencapai €1.35 triliun sebagai upaya bank sentral untuk mencegah wilayah tersebut tergelincir ke dalam spiral deflasi. Dengan adanya kebijakan tersebut, ketua ECB Lagarde memberikan gambaran atau tinjauan umum tentang prospek ekonomi Eropa yang masih berharap banyak pada stimulus yang telah diperluas.

Inggris | GBPUSD -0.82% (\$ 1.24930 → \$ 1.23910)

Bank of England memperluas Program Pembelian Aset (APP)-nya sebesar £100 miliar menjadi total £745 miliar seperti yang diharapkan, yang juga datang dengan keputusan suku bunga ditahan pada rekor rendah 0.1%. Gubernur BOE Andrew Bailey mengatakan bahwa keputusan tentang tingkat suku bunga negatif sama sekali belum 'tersedia' di meja perundingan. Dia juga mengangkat fakta bahwa bukti menunjukkan penurunan ekonomi belum separah skenario Mei tetapi menyarankan kewaspadaan yang lebih lanjut. Di sisi lain, sentimen dari buntutnya pembicaraan Brexit juga diperkuat setelah pihak Uni Eropa mengatakan kekecewaannya terhadap Inggris yang seringkali mundur dari komitmen utamanya. Perbincangan terkait Brexit antara Inggris dan Uni Eropa dijadwalkan akan berlanjut lebih intens dan akan terus menawarkan arahan baru bagi harga.

Australia | AUDUSD +1.53% (\$ 0.67960 \$ 0.69000)

Tak ada kabar mengejutkan dari paparan risalah rapat RBA, selain didorong pelemahan USD, pasangan AUDUSD berusaha melanjutkan penguatannya dengan konfirmasi dukungan dari serangkaian data Cina, negara proxynya yang optimis. Angka aktivitas resmi Cina, PMI Manufaktur NBS dirilis naik di angka 50.9 dan melampaui perkiraan di 50.4. Sedangkan dari PMI Non-Manufaktur, angka pembacaan juga dirilis menunjukkan ekspansi sektor di angka 54.4, mengalahkan ekspektasi di angka 53.3. Kendati demikian, dan 50,6 sebelum 50,9 sedangkan PMI Non-Manufaktur juga melewati 53,6 pembacaan sebelumnya dengan level 54,4. Lebih lanjut, People's Bank of China (PBOC) mengumumkan kebijakannya untuk mempertahankan suku bunga pinjaman satu tahun dan lima tahun tidak berubah masing-masing pada 3.85% dan 4.65%.

Selandia Baru | NZDUSD +2.46% (\$ 0.62960 \$ 0.64510)

Bank sentral Selandia Baru yang mempertahankan suku bunga tidak berubah pada 0.25% dan program pelonggaran kuantitatifnya yang stabil senilai 60 miliar NZD. Selain itu, RBNZ mengatakan bahwa mereka siap untuk menggunakan alat kebijakan moneter tambahan sesuai kebutuhan dan berkomitmen untuk meninjau kuantum dari program pembelian aset. Kendati demikian, pernyataan para dewan terkait risiko kekuatan mata uangnya yang dikeluhkan oleh para pelaku bisnis ekspor sempat mengisyaratkan nada yang lebih dovish, namun dapat diredam oleh sentimen yang sama disambut oleh AUDUSD.